

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu adalah sebuah cairan sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT yang dikaruniakan kepada seorang ibu untuk diberikan kepada anaknya agar terpenuhi kebutuhan gizi dan melindungi dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Hal ini dapat kita pahami dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada makanan di dunia ini yang sesempurna ASI (Hubertin, 2003).

ASI adalah makanan terbaik yang tak tergantikan oleh segala bentuk makanan lain baik susu formula, *food suplement*, ataupun suplemen vitamin karena mengandung banyak antibodi, protein, mineral, dan vitamin A (Kishore. 1998).

Untuk menyempurnakan fungsinya, sesuai dengan rekomendasi WHO / UNICEF dan juga Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), bayi harus diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan kemudian dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI yang berkualitas. ASI diteruskan hingga 2 tahun atau lebih sesuai dengan keinginan bayi dan ibu. ASI dapat memenuhi kebutuhan kalori sebesar 100% untuk bayi yang

1 tahun, 90% untuk bayi 6 bulan, 70% untuk bayi usia 6 sampai 12 bulan dan 30%

untuk usia anak diatas 12 bulan, maka pemberian susu tambahan selama masa ASI eksklusif tidak diperlukan (Mia, S. 2008).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi memegang peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan bayi. Dewasa ini, kesadaran para ibu akan pemberian ASI dirasa masih sangat rendah. Meskipun berbagai cara telah dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI, namun para ibu sering kali masih ragu dan tergoda menggunakan susu formula. Tak bisa dipungkiri bahwa modernisasi dan pemasaran iklan susu formula merupakan salah satu hal yang mempengaruhi penurunan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui.

Pemberian susu formula kepada bayi yang semestinya mendapatkan ASI eksklusif menjadi gaya hidup saat ini. Berdasarkan survei pada 1999, bayi di Indonesia rata-rata memperoleh ASI eksklusif hanya sampai usia 1,7 bulan saja. Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada 1997 dan 2002 menunjukkan pemberian ASI kepada bayi satu jam setelah kelahiran menurun dari 8 persen menjadi 3,7 persen.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Kediri tahun 2007 yang memperoleh ASI eksklusif sejumlah 176 bayi atau 42,6%, sedangkan target dari dinas adalah 80% (LB 3 Kota Kediri. 2007). Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan menurun dari 42,2 persen

timur bayi yang memperoleh ASI eksklusif sampai 6 bulan hanya sebesar 22,99% (BPS Jawa Timur. 2006).

Menurut (Roesli, 2005) rendahnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik, serta kesibukan ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan. Hal tersebut juga dipengaruhi ketidaktahuan ibu mengenai cara-cara pemberian ASI pada bayinya (Siregar, A. 2004).

Penelitian ini berkiblat pada ayat al-baqarah yang berbunyi :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيَمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى  
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا  
 وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ  
 فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ  
 بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan*

*jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (al-baqarah : 233 )”*

Mengingat bahwa pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang semakin berkurang yang disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya maka peneliti ingin mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan ibu tidak mempraktekan ASI eksklusif .

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dapat diambil rumusan masalah yaitu :

“Apakah faktor-faktor yang menyebabkan ibu-ibu tidak mempraktekan ASI eksklusif”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ibu tidak

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Kesehatan :

Untuk menambah informasi mengenai faktor – faktor yang menyebabkan ibu tidak mempraktekan ASI eksklusif pada bayi.

2. Bagi Ibu menyusui :

Untuk menambah wawasan memberikan ASI eksklusi dan melakukannya pada bayi.

3. Bagi Masyarakat :

Untuk meningkatkan wawasan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif .

#### E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan para ibu tidak mempraktekan ASI eksklusif pernah diteliti oleh :

1. Citra Kumala Dewi, (2012) tentang “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JETIS II BANTUL YOGYAKARTA”.

Hasil penelitian ini dari 65 responden terdapat 28 orang (43,1%) yang memberikan ASI eksklusif dan 37 orang (56,9%) non ASI eksklusif .

Analisa bivariat menggunakan *Chi-Square test* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu ( $p= 0,004$ ) ,

dukungan suami/terbantu ( $p = 0,000$ ) tingkat pengetahuan ( $p = 0,037$ )

dengan pemberian ASI eksklusif . Analisis multivariat menggunakan *Regresi Logistik* menunjukkan dukungan suami/keluarga merupakan faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI eksklusif .

2. Dewi aisyah , (2009) tentang, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU(ASI)EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA (Studi Kualitatif di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dian Dharma Putra Provinsi Jawa